ANALISIS PEMAHAMAN DAN PENERAPAN AQIDAH DALAM KOMUNITAS MUSLIM DI SUMATERA BARAT

Jumadia[1], Rismalaini[2], Julhadi[3]

[1,2,3] *Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*
E-mail : jumadi45@gmail.com[1], rismaliani72@gmail.com[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman dan penerapan aqidah dalam komunitas Muslim di Sumatera Barat. Dengan metode kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dan observasi partisipatif di beberapa masjid dan lembaga keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas anggota komunitas memiliki pemahaman yang baik tentang aqidah Islam, namun terdapat variasi dalam penerapan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor seperti pendidikan agama, tradisi lokal, dan pengaruh media sosial turut mempengaruhi pemahaman dan praktik aqidah. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan agama di daerah tersebut dan memperkuat integritas komunitas Muslim dalam menjalankan ajaran agama.

Kata Kunci : *Aqidah, Pemahaman, Penerapan, Komunitas Muslim, Sumatera Barat.*

PENDAHULUAN

Aqidah merupakan fondasi utama dalam agama Islam yang mencakup keyakinan dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar keimanan (Siregar, A. S., Alawiyah, T., & Suardi, I., 2024). Ia meliputi aspek-aspek seperti keyakinan terhadap Tuhan (Allah), malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul, hari kiamat, dan takdir. Pemahaman yang kuat tentang aqidah sangat penting bagi setiap Muslim, karena ia membentuk cara pandang dan perilaku individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Pratama, D. A. N., 2019). Aqidah tidak hanya menjadi landasan spiritual, tetapi juga mempengaruhi interaksi sosial, etika, dan moralitas dalam masyarakat. Di berbagai komunitas Muslim, termasuk di Sumatera Barat, pemahaman dan penerapan aqidah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendidikan agama, tradisi lokal, dan pengaruh media (Fitri, W., 2015). Oleh karena itu, analisis terhadap pemahaman dan praktik aqidah dalam konteks budaya setempat menjadi penting untuk memahami dinamika kehidupan beragama di daerah tersebut.

Di Sumatera Barat, yang dikenal dengan kekayaan tradisi dan budaya Islamnya, pemahaman dan penerapan aqidah menjadi sangat penting bagi kehidupan masyarakat (Astuti, H. J. P., 2017). Aqidah tidak hanya berfungsi sebagai landasan spiritual, tetapi juga sebagai pedoman dalam interaksi sosial, moral, dan etika. Aqidah membentuk identitas masyarakat Minangkabau yang kuat, di mana nilai-nilai Islam terintegrasi dengan adat budaya (Samad, S. A. A., & Munawwarah, M., 2020). Ini menciptakan harmoni antara tradisi lokal dan ajaran agama. Pemahaman yang baik tentang aqidah membantu masyarakat dalam berinteraksi dengan sesame (Cahyani, N. D., Luthfiyah, R., Apriliyanti, V., & Munawir, M., 2024). Ini menciptakan ikatan sosial yang lebih kuat dan rasa saling menghormati di antara anggota komunitas. Aqidah menjadi landasan dalam pengambilan keputusan, baik dalam keluarga maupun dalam konteks yang lebih luas, seperti komunitas dan masyarakat. Prinsip-prinsip aqidah membantu individu dalam menghadapi tantangan hidup.

Penerapan aqidah terlihat dalam pelaksanaan ibadah, seperti salat, puasa, dan zakat, yang merupakan manifestasi dari keyakinan seseorang terhadap Allah. Nilai-nilai aqidah memandu perilaku individu dalam berbuat baik, membantu sesama, dan menjaga hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar (Hanafi, H., & Sofa, A. R., 2024). Berbagai tradisi keagamaan yang berkembang di Sumatera Barat, seperti perayaan Maulid Nabi atau pengajian, menunjukkan bagaimana aqidah dipraktikkan dalam konteks sosial.

Dengan demikian, pemahaman dan penerapan aqidah di Sumatera Barat tidak hanya berperan dalam aspek spiritual, tetapi juga merupakan kunci bagi kesejahteraan sosial dan budaya masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang dinamika tersebut dan bagaimana masyarakat menjaga dan mengembangkan pemahaman aqidah mereka di era modern (Aristiyanto, R., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana komunitas Muslim di daerah ini memahami dan menerapkan aqidah dalam kehidupan sehari-hari.

Sumatera Barat memiliki sejarah panjang dalam penyebaran Islam, yang berakar dari interaksi antara pedagang dan masyarakat lokal. Sejak abad ke-7, para pedagang Muslim dari Arab dan India telah datang ke wilayah ini, membawa serta ajaran Islam yang kemudian diterima dan diadaptasi oleh masyarakat setempat (Sarry, D. O. P., & Putra, D. R., 2024). Proses ini tidak hanya melibatkan transfer agama, tetapi juga integrasi budaya yang menghasilkan tradisi Islam yang unik di Sumatera Barat. Wilayah ini dikenal dengan peran pentingnya dalam pembentukan kerajaan-kerajaan Islam, seperti Kerajaan Minangkabau, yang mengedepankan nilai-nilai Islam dalam sistem sosial dan budayanya. Tradisi lisan, seni, dan arsitektur yang berkembang di Sumatera Barat juga mencerminkan pengaruh Islam yang kuat.

Dalam konteks modern, tantangan dalam menjaga keaslian aqidah muncul akibat globalisasi dan pengaruh berbagai budaya. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana masyarakat Muslim di Sumatera Barat saat ini menginterpretasikan dan menerapkan aqidah dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana tradisi sejarah ini mempengaruhi pemahaman mereka (Aritonang, A. R. M., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dinamika tersebut dalam konteks sosial dan budaya yang kompleks.

Namun, dalam konteks modern, tantangan dalam menjaga keaslian aqidah muncul akibat pengaruh budaya lokal, pendidikan, dan media sosial. Oleh karena itu, analisis pemahaman dan penerapan aqidah di kalangan masyarakat menjadi relevan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang pemahaman dan praktik aqidah, serta kontribusi yang dapat diberikan untuk pengembangan pendidikan agama di wilayah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis pemahaman dan penerapan aqidah dalam komunitas Muslim di Sumatera Barat. Metode yang digunakan mencakup beberapa langkah sebagai berikut:

1. Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi dan mendalami pemahaman serta praktik aqidah dalam konteks sosial dan budaya. Desain ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam melalui interaksi langsung dengan informan.

2. Lokasi dan Partisipan

Penelitian dilakukan di beberapa daerah di Sumatera Barat, dengan pemilihan lokasi yang mencakup berbagai komunitas, seperti kota, desa, dan lingkungan pesantren. Partisipan penelitian terdiri dari:

- Anggota masyarakat Muslim, termasuk tokoh agama, pemuda, dan perempuan.
- Pengelola lembaga pendidikan agama.
- Anggota komunitas keagamaan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode berikut:

- **Wawancara Mendalam**: Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pandangan dan pengalaman partisipan terkait aqidah. Pertanyaan terbuka digunakan untuk mendorong diskusi yang lebih luas.
- **Observasi Partisipatif**: Peneliti terlibat dalam kegiatan keagamaan dan sosial untuk mengamati langsung praktik penerapan aqidah dalam kehidupan sehari-hari.
- **Studi Dokumen**: Mengkaji literatur terkait, seperti buku, artikel, dan dokumen resmi lembaga keagamaan, untuk mendapatkan konteks yang lebih luas.

4. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis melibatkan:

- Pengkodean data untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul.
- Penafsiran data dalam konteks sosial dan budaya masyarakat.
- Penyajian temuan dalam bentuk naratif yang menggabungkan suara partisipan dan analisis peneliti.

5. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, dilakukan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai partisipan dan metode pengumpulan data. Umpan balik dari partisipan juga digunakan untuk memverifikasi temuan.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pemahaman dan penerapan aqidah di kalangan komunitas Muslim di Sumatera Barat, serta faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting terkait pemahaman dan penerapan aqidah dalam komunitas Muslim di Sumatera Barat. Temuan ini dibagi menjadi beberapa kategori utama:

1. Pemahaman Aqidah

- **Tingkat Pemahaman yang Beragam**: Mayoritas partisipan menunjukkan pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip dasar aqidah, seperti kepercayaan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, dan rasul. Namun, terdapat variasi dalam kedalaman pemahaman, terutama di kalangan generasi muda.
- **Pengaruh Pendidikan**: Pendidikan agama formal, seperti di madrasah dan pesantren, berkontribusi signifikan dalam membentuk pemahaman aqidah. Sebagian besar partisipan yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat menunjukkan pemahaman yang lebih dalam.

2. Penerapan Aqidah

- **Praktik Ibadah**: Penerapan aqidah tercermin dalam pelaksanaan ibadah harian, seperti salat, puasa, dan zakat. Partisipan menganggap ibadah sebagai manifestasi dari keyakinan mereka terhadap Allah.
- **Integrasi dengan Tradisi Lokal**: Penerapan aqidah sering kali dipadukan dengan tradisi budaya setempat. Misalnya, ritual-ritual tertentu dalam perayaan Maulid Nabi atau acara khatam Al-Qur'an menunjukkan pengaruh budaya lokal yang kuat.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

- **Lingkungan Sosial**: Lingkungan keluarga dan komunitas berperan besar dalam membentuk pemahaman dan penerapan aqidah. Keluarga yang aktif dalam kegiatan keagamaan cenderung menghasilkan individu dengan pemahaman yang lebih baik.
- **Pengaruh Media Sosial**: Media sosial menjadi sumber informasi yang signifikan bagi masyarakat, terutama generasi muda. Namun, informasi yang tidak terverifikasi sering kali menyebabkan kebingungan dalam pemahaman aqidah.
- **Keterbatasan Akses Pendidikan**: Beberapa partisipan mengungkapkan bahwa keterbatasan akses terhadap pendidikan agama yang berkualitas mempengaruhi pemahaman aqidah, terutama di daerah pedesaan.

4. Tantangan dan Harapan

- **Tantangan dalam Menjaga Keaslian Aqidah**: Beberapa partisipan menyatakan kekhawatiran mengenai pengaruh budaya luar dan sekularisasi yang dapat mempengaruhi keaslian aqidah.
- **Harapan untuk Penguatan Pendidikan Agama**: Ada keinginan yang kuat dari masyarakat untuk meningkatkan pendidikan agama sebagai upaya memperkuat pemahaman dan penerapan aqidah di kalangan generasi muda.

Keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan aqidah di Sumatera Barat sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, budaya, dan pendidikan. Penelitian

ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pendidikan yang lebih efektif dan relevan dalam memperkuat aqidah di masyarakat.

Hasil penelitian mengenai pemahaman dan penerapan aqidah di kalangan komunitas Muslim di Sumatera Barat menunjukkan bahwa pemahaman aqidah sangat terintegrasi dengan konteks sosial dan budaya masyarakat. Sebagian besar partisipan memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip dasar aqidah, yang dipengaruhi oleh pendidikan agama formal, seperti yang diperoleh di madrasah dan pesantren. Pendidikan ini memainkan peran penting dalam membentuk kedalaman pemahaman aqidah, meskipun ada variasi, terutama di antara generasi muda yang sering terpapar oleh pengaruh media sosial.

Penerapan aqidah dalam kehidupan sehari-hari tampak jelas dalam praktik ibadah, seperti salat dan puasa, di mana banyak partisipan melihat ibadah sebagai manifestasi dari keyakinan mereka. Integrasi aqidah dengan tradisi lokal juga sangat mencolok, di mana masyarakat menggabungkan ajaran Islam dengan praktik budaya setempat, seperti dalam perayaan Maulid Nabi yang mencerminkan kearifan lokal. Namun, tantangan muncul dari pengaruh budaya luar dan sekularisasi yang dapat memengaruhi pemahaman serta praktik aqidah.

Lingkungan sosial, terutama pengaruh keluarga dan komunitas, juga berperan penting dalam membentuk sikap individu terhadap aqidah. Keluarga yang aktif dalam kegiatan keagamaan cenderung menghasilkan individu yang lebih memahami dan mengamalkan aqidah dengan baik. Di sisi lain, keterbatasan akses terhadap pendidikan agama berkualitas di daerah pedesaan menjadi kendala dalam memperdalam pemahaman aqidah, yang sering kali diperburuk oleh informasi yang tidak terverifikasi di media sosial. Masyarakat memiliki harapan yang kuat untuk penguatan pendidikan agama sebagai solusi untuk memperbaiki pemahaman aqidah di kalangan generasi muda, menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam pengembangan program pendidikan agama yang relevan dan efektif.

Mayoritas partisipan memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip dasar aqidah, yang dipengaruhi secara signifikan oleh pendidikan agama formal. endidikan yang diterima di madrasah dan pesantren memberikan landasan yang kuat dalam memahami konsep-konsep fundamental seperti keimanan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul.

Namun, meskipun banyak yang memiliki pemahaman yang baik, terdapat variasi dalam kedalaman pemahaman, terutama di kalangan generasi muda. Sebagian dari mereka masih terpengaruh oleh informasi yang diberikan melalui media sosial, yang kadang tidak selalu akurat atau sesuai dengan ajaran Islam yang benar. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas pendidikan agama dan penekanan pada metode pengajaran yang relevan untuk menghadapi tantangan zaman.

Dengan demikian, penguatan pendidikan agama menjadi kunci untuk memastikan bahwa pemahaman aqidah di kalangan masyarakat tetap konsisten dan sesuai dengan ajaran Islam yang

sebenarnya. Masyarakat juga menunjukkan harapan untuk adanya program yang lebih efektif dalam mendidik generasi muda agar dapat menerapkan aqidah dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Latar belakang pendidikan, terutama di madrasah dan pesantren, memberikan kontribusi besar terhadap kedalaman pemahaman aqidah, meskipun terdapat variasi, terutama di kalangan generasi muda yang lebih terpapar oleh pengaruh media sosial.

Penerapan aqidah dalam kehidupan sehari-hari tercermin dalam praktik ibadah yang konsisten, seperti salat dan puasa, di mana banyak partisipan melihat ibadah sebagai wujud nyata dari keyakinan mereka. Selain itu, integrasi aqidah dengan tradisi lokal menjadi faktor penting, di mana masyarakat menggabungkan ajaran Islam dengan praktik budaya setempat, seperti dalam perayaan Maulid Nabi yang mencerminkan kearifan lokal. Namun, tantangan muncul dari pengaruh budaya luar dan sekularisasi yang dapat memengaruhi pemahaman serta praktik aqidah.

Lingkungan sosial, terutama pengaruh keluarga dan komunitas, juga memainkan peran krusial dalam membentuk sikap individu terhadap aqidah. Keluarga yang aktif dalam kegiatan keagamaan cenderung menghasilkan individu yang lebih memahami dan mengamalkan aqidah dengan baik. Di sisi lain, keterbatasan akses pendidikan agama berkualitas di daerah pedesaan menjadi kendala dalam memperdalam pemahaman aqidah, yang sering kali diperburuk oleh informasi yang tidak terverifikasi di media sosial. Masyarakat memiliki harapan yang kuat untuk penguatan pendidikan agama sebagai solusi untuk memperbaiki pemahaman aqidah di kalangan generasi muda. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan yang relevan dan program-program yang dapat memperkuat aqidah dalam konteks sosial dan budaya yang ada.

KESIMPULAN

Analisis pemahaman dan penerapan aqidah dalam komunitas Muslim di Sumatera Barat menunjukkan bahwa pemahaman aqidah sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama formal, yang memberikan dasar yang kuat bagi mayoritas partisipan. Meskipun sebagian besar masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip dasar aqidah, terdapat variasi yang signifikan di antara generasi muda, yang lebih terpapar oleh pengaruh media sosial.

Penerapan aqidah dalam kehidupan sehari-hari terlihat jelas dalam praktik ibadah dan integrasi dengan tradisi lokal, yang mencerminkan kearifan budaya masyarakat. Namun, tantangan seperti pengaruh budaya luar, sekularisasi, dan keterbatasan akses pendidikan agama berkualitas menjadi hambatan dalam memperdalam pemahaman aqidah.

Lingkungan sosial, terutama pengaruh keluarga dan komunitas, juga berperan penting dalam membentuk sikap individu terhadap aqidah. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk memperkuat pendidikan agama, dengan fokus pada metode yang relevan dan efektif untuk generasi muda. Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan program pendidikan yang

dapat memperkuat pemahaman dan penerapan aqidah, memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap terjaga dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Aristiyanto, R. (2023). Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Madrasah di Indonesia Pada Era Modern. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, *3*(2), 101-108.

Aritonang, A. R. M. (2024). *Penggunaan Budaya Lokal Dalam Praktik Pendidikan Agama Islam di Masyarakat (Studi Etnografi di Sirihit-rihit Desa Setia Pahae Jae, Tapanuli Utara)*. umsu press.

Astuti, H. J. P. (2017). Islam Nusantara: Sebuah Argumentasi Beragama dalam Bingkai Kultural. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, *2*(1), 27-52.

Cahyani, N. D., Luthfiyah, R., Apriliyanti, V., & Munawir, M. (2024). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, *23*(1), 477-493.

Fitri, W. (2015). Pluralisme di Tengah Masyarakat Santri Minang Sebuah Pengenalan Pluralitas Lokal di Sumatera Barat. *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies*, *1*(1), 55-68.

Hanafi, H., & Sofa, A. R. (2024). Refleksitas Iman dan Ilmu Serta Apresiasinya Berdasarkan Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Moral: Jurnal kajian Pendidikan Islam*, *1*(4), 278-294.

Pratama, D. A. N. (2019). Tantangan karakter di era revolusi industri 4.0 dalam membentuk kepribadian muslim. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *3*(1), 198-226.

Samad, S. A. A., & Munawwarah, M. (2020). Adat Pernikahan dan Nilai-Nilai Islami dalam Masyarakat Aceh Menurut Hukum Islam. *El-USRAH: Jurnal Hukum Keluarga*, *3*(2), 289-302.

Sarry, D. O. P., & Putra, D. R. (2024). Peran Pedagang Dalam Penyebaran Islam Di Indonesia. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, *8*(6), 11-20.

Siregar, A. S., Alawiyah, T., & Suardi, I. (2024). Konsep Pendidikan Aqidah Menurut Perspektif Pemikiran Syekh Abdullah Al Harari. *Juris Sinergi Journal*, *1*(2), 59-64.